

PERAN LEMBAGA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DISIPLIN SISWA KELAS 2 SD

Taufik Kurohman^{1*}, Tiaradiba Afriani Saniya², Devi Alyaa Nazhiifah³, Titin Sunaryati⁴
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Sekolah Dasar, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia
**Corresponding author email: taufikkurohman736@gmail.com*

Article History

Received: 26 October 2024
Revised: 30 January 2025
Published: 13 February 2025

ABSTRACT

This research aims to understand the important role of discipline in the formation of student character in the school environment, with a focus on the role of principals and teachers as leaders and educators. Discipline is one of the fundamental character values needed to create an orderly and conducive learning environment, as well as improve the quality of student learning. This article outlines the role of school principals in improving discipline through good school management and collaboration with teachers and parents. In addition, this study discusses the role of teachers in fostering student discipline, as well as the obstacles faced in the process, such as students' lack of awareness of time, rules, worship, and responsibility. Supporting and inhibiting factors in improving student discipline were also discussed, with an emphasis on the need for cooperation between schools and parents. The results of this study show that although the role of teachers as evaluators has been running well, other indicators of the role of teachers still need to be improved. Based on these findings, it is recommended that teachers develop solutions that are relevant to the student's condition and implement decisive measures in case of disciplinary violations to build an optimal learning environment.

Keywords: Discipline, Character Formation, Principal

Copyright © 2025, The Author(s).

How to cite: Kurohman, T., Nazhiifah, D. A., Saniya, T. A., & Sunaryati, T.. (2025). Peran Lembaga Sekolah Untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Kelas 2 SD. NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 6(1), 96–102. <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i1.3280>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan pendidikan manusia dilatih dalam menggunakan akal dan pikirannya dengan baik (Ahmadi dalam Karuniawan, 2024). Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut, serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karena itu, bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, di dalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.

Pendidikan harus direncanakan dengan matang mulai dari kepala sekolah, guru, metode belajar, bahkan mengenai budaya kedisiplinan di lingkungan sekolah, agar terwujud suasana pembelajaran yang aktif dan efektif.

Sekolah sebagai institusi pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas, mutu yang dikelola, diatur, ditata dan diberdayakan, agar dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal. Secara internal, Sekolah memiliki perangkat guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana. Sedangkan secara eksternal, sekolah memiliki dan berhubungan dengan instansi lain baik secara vertikal maupun horizontal.

Untuk tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana diuraikan di atas, maka diperlukan kerjasama yang baik antara setiap personil yang terdapat di sekolah, seperti Kepala Sekolah, Guru, dan siswa, dan saling sinergi antara lingkungan Sekolah dan lingkungan masyarakat. Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan harus

senantiasa memperhatikan kedisiplinan anak dalam setiap kegiatan yang di selenggarakan khususnya dalam setiap proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan kerjasama antara kepala Sekolah, guru, dan orang tua siswa dalam rangka menumbuhkan atau membina kedisiplinan pada siswa.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru, yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi guru dalam memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran. Dalam hal ini Kepala sekolah juga penting untuk memberikan perhatian kepada hal-hal yang dapat mengganggu upaya-upaya peningkatan kualitas sekolah, diantaranya adalah masalah kedisiplinan.

Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di Sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, di sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda dari sekolah yang disiplin. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap biasa dan untuk memperbaiki keadaan demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk merubahnya, terutama kepala sekolah yang sangat berperan sekali dalam mendisiplinkan siswa.

Karakter disiplin adalah salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan yang sekarang

masih banyak terjadi menjadi alasan bahwa penguatan nilai karakter kedisiplinan sangat penting.

Sekolah menjadi lembaga resmi dalam mendidik dan membentuk individu menjadi lebih baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Banyak hal yang bisa dipelajari di sekolah, termasuk pendidikan berkarakter. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah yaitu: 1) Religius; 2) Jujur; 3) Bertanggung jawab; 4) Bergaya hidup sehat; 5) Disiplin; 6) Kerja keras; 7) Percaya diri; 8) Berjiwa wirausaha; 9) Berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif; 10) Mandiri; 11) Ingin tahu; 12) Cinta ilmu; 13) Sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain 14) Patuh pada aturan nasional; 15) Menghargai karya dan prestasi orang lain; 16) Santun; 17) Demokratis; 18) Nasionalis; 19) Menghargai keberagaman (Gunawan, 2014: 33). Dalam penguatan nilai karakter disiplin maka di lingkungan sekolah terdapat aturan-aturan yang ditetapkan dan harus dipatuhi oleh setiap warga sekolahnya dan guna mengajarkan siswa untuk terbiasa disiplin. Membiasakan disiplin kepada siswa merupakan cara sekolah dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan kepatuhan siswa dalam melaksanakan peraturan yang ada di sekolah. Disiplin di sekolah merupakan hal yang penting dalam menunjang keberhasilan tata tertib yang diterapkan di sekolah, yang di dalamnya tergabung guru dan siswa taat kepada tata tertib yang telah diterapkan. Disiplin yang diterapkan bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar anak dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) agar lebih baik dalam perkembangan anak didik. Adapun tujuannya adalah untuk perkembangan pengendalian diri sendiri yaitu dalam hal mana anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yang merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu sejumlah studi mengenai teknik pengumpulan informasi pustaka, atau penelitian yang mengandalkan beragam referensi dari sumber sumber tulisan seperti buku, ensiklopedia, jurnal akademik, surat kabar, majalah, dan dokumen. kepustakaan seperti buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen. Pendekatan filosofis dan pedagogis digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang bukan berasal dari pengamatan langsung, melainkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam penelitian literatur kepustakaan (Loe, 2017), langkah-langkah yang dilakukan mencakup 1) pendahuluan, 2) batang tubuh, dan 3) menarik kesimpulan. Bahan referensi yang dimanfaatkan dalam penelitian ini diperoleh dari literatur yang sesuai, termasuk artikel akademis, karya tulis, dan publikasi terkait dengan topik yang sedang diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata disiplin berasal dari bahasa latin discipulus, yang berarti siswa. Namun dalam perkembangannya, kata disiplin ini mengalami perubahan bentuk dan perluasan arti seperti kata diciplina, yang berarti pengajaran atau pelatihan (Febria, 2019: 328).

Menurut Hurlock dalam (Febria, 2019: 328). mengemukakan bahwa "*discipline is training in self control of education (teaching children what of perfect children to follow the rules*". Jadi menurut

Hurlock disiplin adalah cara untuk melatih individu atau seseorang dalam kontrol diri atau melatih individu mengerti apa yang boleh dan tidak boleh mereka perbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku di masyarakat.

Lebih lanjut Lindgren dalam (Febria, 2019: 328) mengemukakan bahwa ada tiga pengertian pokok mengenai pengertian disiplin, yaitu: 1) Punishment, 2) Control by enforcing obedience of orderly conduct, 3) Training that correct and strengthens (disiplin diri).

Dari uraian mengenai pengertian disiplin yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan pengertian disiplin, terutama yang berkaitan dengan belajar, disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan keterkaitan siswa terhadap peraturan sekolah. Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan dengan senang hati.

Sekolah yang disiplin akan melahirkan kondisi yang baik, nyaman, tenang dan teratur. Istilah disiplin berasal dari kata yang sama dengan "disciple" yang artinya seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin (Febria, 2019: 329).

Kedisiplinan akan menciptakan kesediaan atau ketaatan seluruh warga sekolah untuk mematuhi aturan, tata tertib, norma yang telah dibuat oleh pemimpin dan guru yang dilandasi oleh kesadaran dan kesediaan dalam diri setiap siswa.

Kedisiplinan peserta didik di sekolah mencakup perilaku yang harus dilakukan peserta didik, berupa kewajiban dan perilaku

yang harus dihindari. Kedua kelompok perilaku dirumuskan secara tertulis ke dalam bentuk peraturan dan tata tertib sekolah. Namun demikian, peraturan dan tata tertib yang tidak tertulis juga senantiasa ada di sekolah ataupun di masyarakat.

Adapun unsur-unsur disiplin yang dikemukakan oleh Hurlock dalam (Febria, 2019: 329) adalah sebagai berikut:

1). Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk berbuat atau bertingkah laku. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi dan kelompok tertentu.

2) Hukuman

Hukuman berasal dari kata latin Pinier yang berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman memiliki tiga fungsi, yaitu: 1) menghalangi pelanggaran tindakan, 2) mendidik, 3) memberi motivasi.

3) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keragaman atau stabilitas, mempunyai tiga fungsi, yaitu: 1) mempunyai nilai mendidik yang besar, 2) mempunyai nilai motivasi yang kuat untuk melakukan tindakan yang baik di masyarakat, 3) membantu perkembangan anak untuk hormat pada aturan dan masyarakat sebagai otoritas.

Berdasarkan beberapa faktor yang telah dijelaskan, hal terpenting dalam pembentukan disiplin siswa, yaitu siswa harus mampu melaksanakan disiplin atas kesadaran sendiri, jika mereka memiliki pemikiran positif terhadap disiplin bahwa

disiplin bukanlah sesuatu yang harus dipaksakan, tetapi datang dari kesadaran diri sendiri, maka hal itu akan membuat siswa memiliki keyakinan terhadap disiplin.

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris yaitu leader yang berarti pemimpin, selanjutnya leadership berarti kepemimpinan. Pemimpin adalah orang yang menempati posisi sebagai pimpinan sedangkan kepemimpinan adalah kegiatan atau tugasnya sebagai pemimpin.

Sedangkan istilah kepemimpinan, dalam Bahasa Inggris Leadership yang dapat diartikan sebagai hubungan yang erat antara seseorang dan kelompok manusia, karena ada kepentingan sama. Hubungan yang dimaksud adalah tingkah laku yang tertuju dan terbimbing dari pemimpin dan yang dipimpin.

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk mengambil langkah-langkah atau tindakan menuju suatu sasaran bersama. Karena itu kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengertian pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah rangkaian kemampuan dan kepribadian seseorang untuk dapat meyakinkan sekelompok orang, agar mereka mau mengikuti dan bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Hubungan yang dimaksud adalah tingkah laku yang tertuju dan terbimbing dari pemimpin dan yang dipimpin.

b. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Dalam Permendiknas terdapat lima kompetensi Kepala Sekolah yaitu: 1) Kepribadian, 2) Manajerial, 3) Kewirausahaan, 4) Supervisi, 5) Sosial.

2. Peran Guru

a. Peran Guru Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa

Guru sebagai pendidik, guru sebagai pendidik membuat perencanaan mengenai peraturan disekolah untuk membekali siswa dan dapat menjalankan aturan yang berkaitan dengan kedisiplinan. Peraturan yang sudah ada disekolah dibuat supaya ditaati oleh seluruh warga sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan teratur, antara guru dengan guru kemudian guru dengan siswa. Semua pihak yang terlibat sudah melaksanakan peraturan yang ada begitu juga dengan guru sudah menerapkan peraturan dan untuk kedisiplinan siswa sendiri dilihat dari munculnya kebiasaan yang sering dilakukan dalam menjalankan aturan disekolah seperti, datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya.

Guru sebagai pembimbing, guru sebagai pembimbing memberi contoh mengenai peraturan disekolah dan mengamalkan ajaran agama dan ketaatan dalam beribadah serta memberikan semangat dalam mengikuti pembelajaran disekolah.

Guru sebagai pelatih, guru sebagai pelatih menjadi arahan dalam mematuhi peraturan sekolah dan mengarahkan siswa untuk dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama serta mengikuti pembelajaran disekolah dengan semangat yang tinggi.

Guru sebagai evaluator, guru sebagai evaluator melakukan penilaian terhadap ketaatan dalam mematuhi peraturan disekolah serta memberi penilaian terhadap proses pembelajaran sesuai dengan sikap kedisiplinan disekolah.

b. Kendala guru dalam pembinaan karakter disiplin siswa

pertama, kurangnya kesadaran siswa terhadap disiplin waktu. Siswa yang datang tidak tepat waktu menunjukkan tingkat kedisiplinan yang masih rendah terhadap tata tertib yang berlaku disekolah, hal ini akan mengakibatkan kurangnya pada kesiapan siswa dalam kedisiplinan serta dapat menimbulkan kebiasaan yang buruk dilingkungan sekolah.

Kedua, kurangnya kesadaran siswa dalam mematuhi aturan disekolah. Masih terdapat beberapa siswa yang tidak mematuhi aturan sekolah contohnya tidak disiplin memakai seragam sekolah sesuai yang ditentukan. Sekolah memiliki aturan resmi dalam menggunakan seragam sekolah, dapat diketahui bahwa seragam sekolah merupakan sebagai identitas seorang pelajar disekolah.

Ketiga, Kurangnya kesadaran siswa dalam disiplin menjalankan ibadah. Masih terdapat siswa yang belum menghapuskan surat-surat pendek dan siswa belum melaksanakan kegiatan ibadah shalat disekolah dikarenakan

disekolah tidak ada kegiatan shalat zuhur berjamaah.

Keempat, Kurangnya kesadaran siswa terhadap tanggung jawabnya. Masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti arahan guru dalam mengikuti disiplin belajar dikelas. Disiplin dalam belajar dapat dipahami sebagai kepatuhan dan penghormatan terhadap aturan-aturan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Salah satu penyebab rendahnya kedisiplinan siswa adalah karena siswa tidak sadar akan tanggung jawabnya terhadap dirinya sendiri.

c. Faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Ada beberapa faktor pendukung peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu:

a. Program kegiatan sekolah yang mendukung misalnya penguncian gerbang sekolah supaya siswa tidak keluar masuk sekolah supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

b. Kerja sama semua warga sekolah yang baik misalnya penjaga kantin sekolah tidak boleh membiarkan siswa jajan sebelum jam istirahat dibunyikan.

c. Peran aktif kerja sama guru dan orang tua guru terhadap perkembangan siswa misalnya ketika ada rapat wali murid orang tua siswa menghadiri acara tersebut disekolah.

Sedangkan faktor penghambat guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu:

a. Adanya kerja sama orang tua yang kurang baik

b. Kurangnya pengawasan guru dan orang tua terhadap anak

c. Pengaruh pergaulan dari teman dan lingkungan d. Pemanfaatan teknologi yang kurang baik yaitu seringnya anak lupa waktu ketika memanfaatkan teknologi tersebut.

KESIMPULAN

Disiplin di sekolah merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan nyaman, di mana siswa diharapkan mematuhi peraturan dengan kesadaran diri. Peran kepala sekolah dan guru sangat penting dalam membina karakter disiplin siswa, meskipun terdapat berbagai kendala yang harus diatasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Dapat disimpulkan dari empat indikator peran guru dalam membina karakter disiplin siswa hanya indikator peran guru sebagai evaluator yang telah diterapkan secara baik didalam lingkungan sekolah, sedangkan untuk indikator lainnya masih belum dapat dikatakan maksimal dikarenakan masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi guru dalam membina karakter disiplin siswa. Upaya yang dapat guru lakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu, hendaknya guru mencari solusi yang sesuai dengan keadaan siswa dalam mengatasi masalah yang telah terjadi dan diharapkan peran guru dalam membina siswa lebih ditingkatkan lagi dengan mengambil tindakan tegas apabila terjadi pelanggaran tata tertib sekolah mengenai kedisiplinan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Alpan. (2021). Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Sasak 'Doyan Nada'. *JIGE: Jurnal Ilmiah Global Education*.
- Karuniawan, I. I., & Roqib, M. (2024). Ruang Lingkup Pendidikan: Pengaplikasian Maqasid Syariah Kajian dalam Fikih Pada Siswa di SMAN 1 Purwokerto. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1012–1023.
<https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.2944>
- Kurniasih, Febria&Wijaya, Hadi (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sdn Embung Tangar Kecamatan Praya Barat. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 04(05), 328.
- Rianti, Erika&Mustika, Dea. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 04(02), 365.
- Sholeh, Muhammad&Nurkholiza, Siti (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dikelas V Uptd Sdn 165 Siantona. *Nizhamiyah*, XII(01), 34.
- Putra Widya, Aji Restu&Suyahman&Sutris no Tri. (2019). Peranan Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri. *Civics Education And Social Sciense Journal(Cessj)*, 01(01), 108.